

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah coronavirus. Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (COVID19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Covid-19 dapat menyebar dari orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit virus ini batuk atau mengeluarkan napas. WHO menjelaskan bahwa pandemi adalah epidemi yang skala besar yang menimpa jutaan orang di berbagai negara, dan terkadang menyebar ke seluruh dunia (Dewi, 2020).

Menurut Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo (2020) Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona. Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat.

Dunia pendidikan menghadapi permasalahan yang cukup kompleks di masa pandemi covid-19. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2020) Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19

Menurut (Syarifudin, 2020) Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. Social distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus

COVID-19. Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan system pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran daring yang sudah ada. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran. Menurut United Nations (dalam Fitriyani et al., 2020) Hal ini jelas mengubah pola pembelajaran yang mengharuskan guru dan pengembang pendidikan untuk menyediakan bahan pembelajaran dan mengajar siswa secara langsung melalui alat digital jarak jauh.

Menurut Isman (dalam Dewi, 2020) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020). Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Fitriyani et al., 2020). Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama (dalam Dewi, 2020) bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa (Schunk et al, 2020). Menurut Brophy (dalam Fitriyani et al., 2020) bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya (Hamdu & Agustina, 2011).

Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Ada banyak jenis, intensitas, tujuan, dan arah motivasi yang berbeda-beda. Motivasi untuk belajar sangat berperan penting bagi siswa dan guru (Sjukur, 2013). Untuk peningkatan motivasi belajar menurut Abin Syamsudin M (dalam Hamdu & Agustina, 2011) yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Menurut Selvi (dalam Fitriyani et al., 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Faktanya, teknologi itu sendiri dipandang oleh sebagian orang sebagai motivasi yang inheren karena memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu tantangan, keingintahuan, kebaruan dan fantasi (Lepper & Lin, 2020). Menurut (Sjukur, 2013) Fenomena motivasi intrinsik mencerminkan kecenderungan utama manusia untuk terlibat dalam kegiatan yang menarik perhatian mereka untuk belajar, mengembangkan dan memperluas kapasitas mereka. motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlunya mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang pemanfaatan teknologi (Harandi, 2020). Adapun aspek yang diteliti dalam penelitian ini terkait dengan aspek yang dijelaskan oleh (Hamzah, 2020) yang menuliskan 8 indikator motivasi belajar, yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri.

Pendidikan Jasmani atau yang lebih dikenal dengan penjas merupakan kegiatan yang dapat mendidik siswa melalui aktivitas fisik, bertujuan agar berkembang dalam aspek kependidikan, termasuk kedalam pertumbuhan jasmani dan rohani. Menurut Ateng (dalam Firmansyah, 2011) pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua aspek baik

organik, motorik, kognitif maupun afektif. Dalam menempatkan posisi pendidikan jasmani, diyakini pula bahwa kontribusi pendidikan jasmani hanya akan bermakna ketika pengalaman-pengalaman gerak dalam pendidikan jasmani berhubungan dengan proses kehidupan seseorang secara utuh di masyarakat (Abduljabar, 2011).

Pendidikan jasmani merupakan sarana yang sangat tepat untuk mempromosikan gaya hidup sehat melalui aktivitas fisik pada siswa. Motivasi siswa dalam Pendidikan jasmani muncul sebagai variabel penting, karena motivasi individu siswa terhadap Pendidikan jasmani telah diakui sebagai penentu utama aktivitas fisik siswa (Kretschmann, 2014). Selain itu (Kretschmann, 2014) menambahkan bahwa Kontribusi terbesar dan paling signifikan dalam penelitian psikologi sosial terhadap Pendidikan jasmani selama 30 tahun terakhir berkaitan dengan motivasi..

Diketahui menurut (Sulnawir et al., 2020) hasil motivasi belajar penjas pada siswa memperoleh hasil 80% berada dalam kategori baik, hasil ini menunjukkan bahwa motivasi siswa belajar penjas telah memiliki dorongan yang kuat dari untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengikuti belajar penjas tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hasil penelitian terdahulu hanya membahas faktor-faktor terkait motivasi belajar penjas tetapi dari penelitian diatas tidak membahas secara mendalam terkait motivasi belajar penjas terhadap siswa/i.

Pada Penelitian lain yang dilakukan oleh (Darmawan et al., 2018) data yang diperoleh dari tahun ke tahun masih banyak pula siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata/di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran pendidikan jasmani atau penjas. Nilai-nilai yang masih banyak di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari tahun ke tahun menimbulkan pertanyaan bagi guru, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi tersebut bisa diawali dengan motivasi belajar siswa yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Hal inilah yang menjadi salah satu masalah pada motivasi belajar siswa, Oleh karena itu penelitian mengenai Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan jasmani berdasarkan jenis kelamin sangat penting untuk dilakukan

Dalam praktek Pendidikan jasmani dan aktivitas fisik siswa dapat terlibat faktor motivasi yang mendorong atau mematahkan semangat (Martínez-Andrés et al., 2012). Anak-anak dalam Pendidikan jasmani sering termotivasi oleh suatu peluang untuk bereksplorasi. Keinginan anak untuk bereksplorasi dalam situasi tertentu memotivasi mereka untuk menjadi gigih dalam

Taufan Irvani Sidiq, 2022

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PJOK SISWA SMAN 9 BANDUNG BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memecahkan masalah, memahami keterampilan gerakan, dan melanjutkan kinerja (Chen & Ennis, 2004). Beberapa penelitian tampaknya mendukung bahwa partisipasi aktivitas fisik pada siswa SMA dipengaruhi oleh pengalaman siswa dalam Pendidikan jasmani yang telah berhasil memotivasi diri siswa, memberikan persepsi kompetensi, dan kepuasan (Chen & Ennis, 2004). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berhasil meningkatkan motivasi otonom dalam Pendidikan jasmani, melakukan berbagai aktivitas fisik selama waktu istirahat (Chen & Ennis, 2004). Peneliti berasumsi bahwa motivasi belajar penjas siswa di masa pandemi ini sangat dibutuhkan karena agar menjaga kebugaraan saat dirumah saja dan agar mengetahui kemauan mereka untuk melaksanakan tugas gerak yang diberikan oleh guru di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas maka, penulis merumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. “Apakah terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar penjas pada siswa putra dan putri?”
2. “Bagaimana tingkat motivasi siswa dalam belajar pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19?”

1.3 Tujuan Penelitian

Di dalam suatu penelitian terdapat tujuan penelitian yang ingin dicapai. Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. “Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar penjas pada siswa putra dan putri”
2. “Untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi siswa dalam belajar pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti maupun semua pihak pengembang ilmu pengetahuan. Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu penulis berharap dapat memberikan informasi dan masukan bagi semua pihak disekolah dalam usaha untuk menganalisis motivasi belajar siswa disekolah agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dorongan dan panduan untuk sekolah, dan untuk para pembina, guru, dan orang tua sebagai pengetahuan bahwa dengan adanya penelitian ini dapat membawa hal yang baik bagi siswa.

1.5 Struktur Organisasi

Harapan penulis adalah penelitian ini dapat tersusun dengan rinci, maka diperlukan suatu penyusunan acara yang terstruktur. Oleh karena itu penulis memaparkan apa yang dimaksud sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berfungsi sebagai perkenalan dan gambaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Didalamnya terdiri dari 5 point diantaranya (1) latar belakang; (2) rumusan masalah penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian; dan (5) struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka

Di dalamnya berisi materi-materi dan teori untuk memperkuat juga sebagai landasan penulis dalam melaksanakan penelitian seperti hubungan antar variabel dan mengapa variabel-variabel yang digunakan dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara terperinci mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian, yang termasuk kedalam bagian-bagian berikut:

- a. Desain penelitian
- b. Lokasi penelitian
- c. Populasi
- d. Sampel
- e. Instrumen penelitian
- f. Prosedur penelitian
- g. Analisis data